

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi edukasi yang terjadi dimana saja salah satunya di sekolah, dan terjadi melalui proses pembelajaran di kelas. Dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa terjadi adanya sikap saling timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran banyak faktor yang saling mempengaruhi, diantaranya guru dan siswa, siswa dan siswa, siswa dan guru diharapkan dapat tumbuh menjadi sosok pribadi yang utuh melalui proses belajar mengajar. Oleh sebab itu berbagai upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar dan kualitas pengajaran disetiap jenjang, jalur dan jenis pendidikan.

Sekolah Dasar merupakan satuan pendidikan formal, dimana pengetahuan anak mulai terbentuk diawali dari tingkat sekolah dasar. Sebagai Guru menyadari bahwa sekolah dasar merupakan satuan pendidikan yang paling utama. Setiap orang menyadari bahwa tanpa melalui pendidikan dasar seseorang tidak dapat melanjutkan pendidikan ketingkat berikutnya. Dari kesadaran ini timbul pemahaman pentingnya mengoptimalkan peran pendidikan dasar untuk pengembangan siswa.

Proses keberhasilan pembelajaran dipengaruhi dari dalam diri siswa dan lingkungan, seorang guru selalu berusaha dalam menyediakan dan menciptakan suatu kondisi pengajaran. Semua orang yakin guru memiliki andil yang sangat besar terhadap hasil belajar siswa di sekolah, guru sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keberhasilan seorang pengajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa, untuk mendapatkan proses pembelajaran yang baik dibutuhkan keterpaduan dalam proses belajar siswa dan proses mengajar seorang guru sehingga terjadi interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa, sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu merencanakan proses pembelajaran dengan baik. Dengan adanya proses belajar mengajar yang optimal dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti dikemukakan oleh Clark¹ (Sudjana, 2009:39) bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada tingkat sekolah dasar adalah pelajaran IPS, karena dengan mempelajari IPS siswa diharapkan memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki pengetahuan rasa ingin tahu dan memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dalam masyarakat yang majemuk. Dalam bidang ilmu pengetahuan sosial guru harus mampu menyampaikan materi secara efektif dan efisien dengan menggunakan model pembelajaran. Banyak model yang perlu digunakan oleh guru untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS. Guru harus lebih teliti dalam memilih model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi agar siswa tidak merasa bosan dalam belajar, sehingga dalam proses pembelajaran ada peningkatan dan membuat pembelajaran yang di rencanakan oleh guru akan tercapai dengan baik.

Dari data yang diperoleh pada saat melakukan observasi di SDN 4 Anggrek Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara yang dilaksanakan pada hari senin tanggal 13 Februari 2017 di kelas V, bahwa pada pembelajaran IPS hasil belajar siswa masih rendah, masalah yang paling mendasar adalah banyak siswa tidak fokus dalam belajar, mereka kebanyakan bermain bersama teman sehingga pada saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa, siswa tidak mengerti dan tidak memberikan jawaban ataupun pertanyaan mengenai materi tersebut, oleh sebab itu guru perlu adanya perbaikan pada sistem pembelajaran. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan mengakibatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS rendah, dibuktikan dengan hasil belajar siswa pada ujian tengah semester bahwa

masih dominan siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, dari 30 siswa, hanya 12 siswa atau 40% yang mencapai KKM sedangkan 18 siswa atau 60% yang belum mencapai KKM. Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa yakni karena guru masih menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan variasi metode dalam pembelajaran sehingga mengakibatkan siswa merasa bosan dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan proses pembelajaran tidak berlangsung dengan baik sehingga kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru pada saat pembelajaran. Pada pembelajaran IPS siswa adalah objek dalam pembelajaran dan pada saat proses pembelajaran berlangsung hanya didominasi oleh guru, sehingga pembelajaran IPS adalah salah satu pembelajaran yang kurang diminati oleh kebanyakan siswa karena kebanyakan hanya membaca materi dan membuat siswa itu merasa bosan dengan pembelajaran IPS.

Berkenaan hal tersebut, rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS maka diperlukan suatu tindakan untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa, upaya yang dilakukan adalah melakukan pembelajaran dengan menerapkan model Kooperatif *Word Square* karena dengan model ini siswa lebih mudah dan mengerti tentang apa yang mereka pelajari. Diantara model pembelajaran lainnya, model Kooperatif *Word Square* adalah model yang dapat digunakan karena siswa dapat memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban yang sudah disediakan. Sehingga diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Word Square* dapat membantu siswa yang aktif dan disiplin.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berusaha untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. Belajar akan bermakna jika siswa mengalami apa yang dipelajarinya. Oleh karena itu peneliti terinspirasi memilih judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif *Word Square* pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas V SDN 4 Anggrek Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah: (a) Rendahnya hasil belajar siswa; (b) Siswa kurang perhatian dalam pembelajaran IPS; (c) Model yang digunakan guru belum optimal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan secara umum dapat dirumuskan antara lain: “Apakah penerapan model Kooperatif *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 4 Anggrek”?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Melihat permasalahan diatas, maka penulis mencoba memecahkan masalah yang ada dalam proses belajar IPS, solusi yang penulis tawarkan dalam memecahkan masalah di atas adalah dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Word Square*, model pembelajaran Kooperatif *Word Square* adalah model yang dapat digunakan karena pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pandangan yang diperoleh siswa secara bekerjasama, melalui kerjasama dalam kelompok dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berfikir, mengemukakan pendapat dan dapat melatih siswa belajar bekerja sama dalam kelompok, siswa dapat memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban yang sudah disediakan. Sehingga diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Word Square* dapat membantu siswa yang aktif dan disiplin. Sehingga diharapkan melalui pembelajaran Kooperatif *Word Square* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian didasarkan pada rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya. Adapun tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model Kooperatif *Word Square* pada pelajaran IPS di kelas V SDN 4 Anggrek Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Memberikan pemahaman terkait upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS SD.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai masukan, khususnya bagi guru mata pelajaran IPS tentang penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi tempat mengajar.

b. Bagi Sekolah

Sebagai acuan untuk menyarankan pada guru agar melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan demi kemajuan anak didiknya.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang: peningkatan hasil belajar siswa selama proses belajar IPS melalui pembelajaran Kooperatif *Word Square*.